

Theory Of Planned Behavior Dan Readiness For Change Dalam Niat Membangun Kota Probolinggo Kreatif

by Nurul Jannah

Submission date: 28-Oct-2022 10:02AM (UTC+0700)

Submission ID: 1937464779

File name: Jurnal_Populis_Kuantitatif_SIPemb.docx (105.33K)

Word count: 3492

Character count: 22278

7
Theory Of Planned Behavior Dan Readiness For Change
Dalam Niat Membangun Kota Probolinggo Kreatif

Eko Y¹⁰ianto Yunus¹, Nurul Jannah Lailatul Fitria²

Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Panca Marga
ekoyudianto@upm.ac.id; nuruljannahlailatulfitria@gmail.com

(Submission x, Revisions x, Accepted x) (ukuran Font 10)

Abstract

The Creative City concept is used as a development program that includes sustainable development, community-based development, social and cultural inclusion, strengthening local identity and supporting the development of insight and creativity. The Ministry of Tourism and Creative Economy conducts the Creative Word program with the Indonesian Creative District or City Self-Assessment Pick Test (PMK3I). The City of Probolinggo directs development to the concept of a Creative City. However, currently the City of Probolinggo is not yet included in the cities listed in the Creative Word and has not yet conducted the PMK3I Test. So that research is carried out related to intentions in the development of a creative city by the City of Probolinggo. The development involves various parties so that this research collects data on 100 respondents to answer the questionnaire. The goal is to find out and measure the intention to build a creative city in Probolinggo City. Research¹⁷ descriptive quantitative approach and supported by data processing with SEMPLS. It can be concluded that there are two variables from Theory Of Planned Behavior and Readiness For Change variables that have an influence on the intention to develop a Creative City in Probolinggo City. In addition, there is one¹³ variable from Theory Of Planned Behavior, namely the attitude variable which does not have a significant influence on the intention to develop a Creative City in Probolinggo City.

Keywords: Readiness; Creative; Intention; Development; TPB

Abstrak

Konsep Kota Kreatif dijadikan program pembangunan yang mencakup pembangunan keberlanjutan, pembangunan berbasis masyarakat, inklusi sosial dan budaya, penguatan identitas lokal serta mendukung perkembangan wawasan dan kreatifitas. Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif melakukan program Kata Kreatif dengan Uji Petik Penilaian Mandiri Kabupaten atau Kota Kreatif Indonesia (PMK3I). Kota Probolinggo mengarahkan pembangunan pada konsep Kota Kreatif. Akan tetapi saat ini Kota Probolinggo belum termasuk pada kota yang terdaftar di Kata Kreatif dan belum melakukan Uji PMK3I. Sehingga dilakukan riset terkait niat dalam pembangunan kota kreatif oleh Kota Probolinggo. Pembangunan dengan melibatkan berbagai pihak sehingga riset ini menghimpun data pada 100 responden untuk menjawab kuesioner. Tujuannya untuk

mengetahui dan mengukur niat melakukan pembangunan kota kreatif di Kota Probolinggo. Riset dengan pendekatan kuantitatif deskriptif serta didukung dengan pengolahan data dengan SEMPLS. Dapat disimpulkan terdapat dua variabel dari Theory Of Planned Behavior Dan variabel Readiness For Change yang memberikan pengaruh pada niat pembangunan Kota Kreatif di Kota Probolinggo. Selain itu terdapat satu variabel dari Theory Of Planned Behavior yakni variabel sikap yang tidak memberikan pengaruh signifikan terkait niat pembangunan Kota Kreatif di Kota Probolinggo.

Kata Kunci: Kesiapan; Kreatif; Niat; Pembangunan; TPB

1. PENDAHULUAN

Kota merupakan wilayah yang berfungsi menjadi pusat aktifitas masyarakat. Permasalahan kota berkaitan dengan tingkat kemiskinan, adanya kesenjangan, dan sedikit peluang kerja (Ramadhani et al., 2017). Sehingga diperlukan sebuah strategi penanganannya yang tepat agar kota menjadi lebih baik. Terlebih lagi saat ini setiap wilayah memiliki kewenangan mengatur kota atau wilayah sesuai aturan otonomi daerah. Cara yang tepat dalam mengatur kota dan menangani permasalahan pada kota dengan mengorientasikan pada keunggulan dan potensi lokal.

Mengutamakan dan mengoptimalkan potensi lokal setiap kota atau daerah merupakan konsep Kota Kreatif. Kota kreatif mengelola seluruh potensi lokal yang disertai adanya sumber daya yang kreatif dan tindakan kreatif (Landry (1998) dalam Ramadhani et al., 2017). Konsep Kota Kreatif menjadi program dari UNESCO *Creative Cities Network* (UCCN) sejak tahun 2004. Arah program ini guna mengenalkan dan menjalin kolaborasi kota yang mengunggulkan bentuk kreativitas pada pembangunan kota.

Konsep Kota Kreatif dijadikan program pembangunan yang mencakup pembangunan keberlanjutan, pembangunan berbasis masyarakat, inklusi sosial dan budaya, penguatan identitas lokal serta mendukung perkembangan wawasan dan kreatifitas (Jufra et al., 2021). Kota kreatif memiliki ciri khas, meliputi orientasi pada kreatifitas dan ide gagasan; mengeksplorasi dan melibatkan komunitas (masyarakat) kreatif; terdapat keterkaitan berkesinambungan antara kreasi, produksi, distribusi, konsumsi, dan konservasi. Kreatifitas menjadi modal penting menghadapi tantangan global (Sopanah et al., 2018).

Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif melakukan program Kota Kreatif (Kota dan Kabupaten Kreatif) dengan menerapkan Uji Petik Penilaian Mandiri Kabupaten atau Kota Kreatif Indonesia (PMK3I). Pada tahun 2022 tercatat

63 Kabupaten atau Kota mengikuti uji petik; 361 Kabupaten atau Kota bergabung; dan 5.970 aktor yang terdaftar (KEMENPAREKRAF, 2022). Bentuk uji penilaian ini mengarahkan kota dan kabupaten di Indonesia mengoptimalkan potensi lokal. Alasannya wilayah Indonesia memiliki potensi lokal yang unggul dan beraneka ragam akan tetapi bentuk pembangunan belum terarah. Sehingga diterapkan rancangan strategi pengembangan dan penilaian serta penerapan peringkat kota sebagai dasar menuju kota kreatif.

Kota Probolinggo menjadi bagian dari wilayah Indonesia yang memiliki potensi lokal unggulan. Kota Probolinggo di kenal sebagai Kota Bayuangga. Kekhasan Kota Probolinggo dengan adanya angin gending (Bayu). Komoditi unggulan di Kota Probolinggo adalah mangga dan anggur (manggur). Selain itu potensi lokal di Kota Probolinggo adalah potensi pelabuhan Kota Probolinggo. Terdapat dua pelabuhan di Kota Probolinggo yang ada pada satu kompleks dengan dua pintu masuk. Pertama adalah Pelabuhan Tanjung Tembaga. Kedua adalah Pelabuhan Perikanan Pantai Mayangan. Potensi lokal Di Kota Probolinggo baik iklim, komoditi hasil pertanian, letak geografis, pelabuhan, komoditi kelautanan, dan lainnya dapat menjadikan Kota Probolinggo sebagai Kota Kreatif. Serta adanya dukungan pemerintah, pihak swasta, akademisi, dan masyarakat akan mengoptimalkan pembangunan Kota Kreatif. Alasannya kota kreatif dapat terwujud adanya aktifitas ekonomi, adanya regulasi atau kebijakan, komunitas kreatif, serta membangun lingkungan kreatif yang mendukung sumber daya manusia lebih kreatif (Hasanah et al., 2016).

Kota Probolinggo telah menerapkan upaya menuju Kota Kreatif. Seperti mengoptimalkan produksi kuliner dan non-kuliner yang berbahan dasar potensi lokal. Menyelenggarakan kegiatan yang padat dengan keterampilan dan kesenian daerah. Seluruh kegiatan dijalankan dengan kerja sama antara pemerintah, pihak swasta, akademisi, dan masyarakat.

Kota Probolinggo belum masuk pada Kota yang telah mengikuti uji petik dari Kemenparekraf (KEMENPAREKRAF, 2022). Saat ini Kota Probolinggo melangkah pada penguatan kearifan lokal dan identitas lokal. Sehingga hal ini menarik peneliti untuk melakukan riset secara mendalam terkait konsep perilaku yang direncanakan dan tingkat kesiapan menuju Kota Probolinggo. Sehingga dapat mengetahui niat dalam membangun kota kreatif dan tingkat kesiapan Kota Probolinggo.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian ini menerapkan desain dan pendekatan *cross sectional* pada kurun waktu tertentu. Riset ini bertujuan guna mengetahui hubungan antara variabel *Theory of*

Planned Behaviour dan *Readiness For Change* dengan menerapkan metode kuantitatif. Metode riset ini berkaitan dengan angka. Mulai dari penghimpunan data, menganalisa data, sampai penyajian data. Riset ini memiliki fokus pada sikap, norma subjektif, kendali perilaku dan kesiapan untuk berubah oleh Kota Probolinggo pada niat menuju kota kreatif. Informasi data dihimpun dengan membagikan kuesioner pada masyarakat Kota Probolinggo.

22 Variabel Penelitian

Variabel bebas (*independent*)

Variabel independen termasuk pada variabel yang dapat memberikan pengaruh maupun sebagai sumber penyebab adanya perubahan atau menimbulkan variabel dependen. Variabel bebas dapat terjadi manipulasi, selanjutnya dilakukan pengamatan, dan pengukuran guna memahami penentuan korelasi atau pengaruh pada variabel yang lainnya (Nursalam, 2017). Variabel *independent* pada riset ini meliputi, sikap, norma subjektif, kendali perilaku yang dirasakan, serta kesiapan perubahan

Variabel terikat (*dependent*)

Variabel dependent termasuk variabel yang menerima pengaruh maupun sebagai membentuk akibat, karena terdapat variabel bebas. Variabel respon terbentuk sebagai hasil dari manipulasi variabel lainnya. Variabel dependent adalah unsur yang memerlukan pengamatan dan pengukuran guna mengetahui variabel bebas memiliki korelasi dan memberikan dampak (Nursalam, 2017). Variabel terikat pada riset ini adalah Niat.

16

Definisi Konsep dan Operasional Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Pengukuran
Sikap	Sikap merupakan evaluasi guna mengetahui nilai positif atau negatif individu terhadap perilaku (Fishbein & Ajzen, 1975).	a. Keyakinan pada tindakan b. Penilaian pada tindakan (Ajzen, 1991)	Kuesioner menggunakan skala <i>likert</i>
Norma Subjektif	Norma Subjektif merupakan adanya pengaruh yang dialami individu oleh komunitas lain atau individu lain yang memiliki kepentingan maupun yang terdekat (Fishbein & Ajzen, 1975)	a. Daya keyakinan secara normatif b. Dorongan guna ditaati Lada et al. (2009)	Kuesioner menggunakan skala <i>likert</i>
Kendali perilaku yang diterima	Kendali Perilaku yang dirasakan berkaitan dengan keahlian yang dialami secara personal untuk melakukan sebuah tindakan (Ajzen, 1991).	a. Kekuatan dalam kendali atau kontrol pada kepercayaan b. Daya dalam kemampuan mengendalikan pada bentuk kepercayaan	Kuesioner menggunakan skala <i>likert</i>
Kesiapan untuk berubah	Kesiapan menuju perubahan merupakan sikap yang komprehensif karena adanya pengaruh simultan. Meliputi konten perubahan, proses perubahan, konteks perubahan, dan subjek perubahan	a. Kesesuaian atau kemampuan untuk menyesuaikan dan beradaptasi b. Kepercayaan diri dalam menuju perubahan	Kuesioner menggunakan skala <i>likert</i>

		<ul style="list-style-type: none"> c. Dukungan manajemen dalam perubahan d. Keuntungan atau kemanfaatan bagi individu 	
Niat Bertindak	Niat merupakan dorongan personal dalam bertindak. Niat melakukan tindakan oleh individu dalam teori adalah bentuk interaksi antar komponen sikap pada objek dalam bertindak dan norma subjektif tentang tindakan (Widayati, 2011)	<ul style="list-style-type: none"> a. Tingkat keniatan dalam bertindak b. Rancangan terkait niat bertindak c. Upaya pada niat bertindak 	Kuesioner menggunakan skala <i>likert</i>

Waktu dan Lokasi Penelitian

Waktu pelaksanaan riset dilakukan dalam kurun waktu dua bulan di bulan Agustus dan September Tahun 2022. Lokasi riset ini dilaksanakan di Kota Probolinggo.

Populasi dan Sampel

Populasi

Populasi adalah ruang generalisasi meliputi objek atau subjek dengan kriteria yang tepat sesuai karakteristik yang ditentukan oleh peneliti guna dilakukan pengkajian dan ditindak lanjut dengan menarik intisari (Sugiyono, 2019). Populasi yang diterapkan pada riset ini adalah masyarakat Kota Probolinggo.

Sampel dan teknik sampling

Sampel adalah sebagian ruang dari keseluruhan dan memuat karakter populasi (Sugiyono, 2019). Pada riset ini yang menjadi sampel merupakan masyarakat Kota Probolinggo. Besarnya sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan

$$n = \frac{z^2}{4(moe)^2}$$

$$n = \frac{1,96^2}{4(0,1)^2} \quad n = 96,04$$

3

Keterangan:

n = Jumlah sampel

z = Tingkat keyakinan yang dibutuhkan dalam penentuan sampel
(95%=1,96)

Moe=*Margin of Error* yaitu tingkat kesalahan maksimum yang masih bisa ditolerir
(ditentukan 10 %)

21

Berdasarkan hal tersebut maka ditentukan jumlah sampel riset sejumlah 96 serta dibulatkan sejumlah 100 responden.

Instrumen Penelitian

Instrumen riset merupakan alat dengan menerapkan dalam pengumpulan data (Notoatmodjo, 2014). Instrumen dilakukan dengan menerapkan teknik kuesioner. Kuesioner dengan konsep pertanyaan secara tertutup (*closed ended question*) yakni rangkaian pertanyaan sekaligus menyediakan pilihan (Notoatmodjo, 2014). Agar instrumen riset mendapatkan data yang akurat maka menerapkan skala *Likert*. Skala *Likert* menurut Sugiyono (2015) diterapkan pengukuran sikap, masukan dan persepsi individu atau kelompok pada fenomena sosial. Peneliti menerapkan kuesioner untuk melakukan pengukuran variabel melalui skala *Likert* dan melakukan perubahan indikator pada item (Sugiyono, 2018).

Uji Instrumen

Pengujian instrumen pada riset ini menggunakan 3 pengujian. Pertama pengujian validitas untuk mengetahui kevalidan data yang akan dilanjutkan untuk penarikan kesimpulan. Kedua pengujian reliabilitas guna mengetahui instrumen dapat dipercaya. Ketiga pengujian regresi berganda.

Teknik Pengumpulan Sampel

Pengumpulan sampel menerapkan *purposive sampling* yakni cara pengumpulan sampel dengan mempertimbangan hal tertentu. Pertimbangan berkaitan dengan konsep sampel yang mengetahui terkait ruang lingkup yang diteliti. *Probability sampling* yang diterapkan pada riset ini merupakan teknik *simple random sampling* atau sampel dengan pengambilan acak secara sederhana. Pengambilan sampel acak sederhana merupakan sampel yang dihimpun agar setiap unit riset atau satuan elemen dari populasi memiliki peluang menjadi responden tanpa mempertimbangkan strata dalam populasi (Sugiyono, 2019).

Skala Pengukuran

Skala dalam mengukur skor pada riset ini menerapkan *skala likert*. *Skala Likert* merupakan varian skala yang diterapkan dalam pengukuran variabel riset. Variabel riset yang diukur dengan *skala likert* di paparkan pada indikator variabel

dalam bentuk instrumen⁵ yang berbentuk pernyataan ataupun pertanyaan. Terdapat lima indikator jawaban yaitu sangat tidak setuju bernilai satu; tidak setuju bernilai⁵ dua; netral bernilai tiga; setuju bernilai empat; dan sangat setuju bernilai lima.

Teknik Pengumpulan Data

Data Primer

Data primer merupakan data utama yang⁶ dihimpun dari objek riset dengan *real time* melalui penerapan alat ukur data dan objek dimanfaatkan sebagai sumber informasi. Bentuk data primer yakni sumber informasi dan data secara langsung (Notoatmodjo,²⁰ 4). Data primer dihimpun dari responden dengan sistem mengisi kuesioner.

Data Sekunder

Data sekunder merupakan data sebagai pendukung riset. Data pendukung didapatkan dari pihak lain, data tidak dihimpun oleh peneliti dari objek riset (Sugiyono, 2018).²³ Data sekunder dihimpun dengan bentuk dokumentasi dan arsip lainnya.

Analisis Data

Analisis data pada riset ini menerapkan analisis deskriptif data. Tujuannya guna menginterpretasikan argumen responden terhadap jawaban dari kuesioner. Analisis deskriptif pada riset ini merupakan proses transformasi data riset dalam model tabulasi agar semakin memberikan kemudahan dalam pemahaman dan penginterpretasikan data. Analisis data selanjutnya pada riset ini dengan analisis PLS (*Partial Last Square*). Analisis PLS adalah teknik statistika multivariate dengan menerapkan perbandingan antara variabel bebas dan terikat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Evaluasi Model

1. Outer Model

Outer model² diterapkan guna menyajikan nilai reliabilitas dan validitas setiap indikator yang membentuk konstruk laten. Evaluasi model pengukuran pada model reflektif diterapkan dengan pengujian *convergent validity*, *diskriminan validity* dan *reliability composit*.

a. Convergent validity

Convergent validity adalah bentuk pengujian dengan menunjukkan korelasi setiap unsur reflektif pada variabel latennya. Setiap indikator tergolong validitas konvergen jika nilai faktor pemuatan > 0.5 .

Variabel	Indikator	Loading Factor	Status
Sikap	S1	0,907	Valid
	S2	0,817	Valid

Norma Subjektif	N1	0,824	Valid
	N2	0,795	Valid
Kendali perilaku yang dirasakan	P1	0,887	Valid
	P2	0,761	Valid
Kesiapan untuk berubah	K1	0,859	Valid
	K2	0,791	Valid
	K3	0,778	Valid
	K4	0,585	Valid
Niat	M1	0,852	Valid
	M2	0,846	Valid
	M3	0,806	Valid

Sesuai pa² tabel di atas menunjukkan nilai muatan faktor pada setiap indikator variabel Sikap (X1), Norma Subjektif (X2), Kendali Perilaku Sikap (X3), Kesiapan untuk Berubah (X4), dan Niat (Y), > 0,5. Maka indikator tergolong valid sebagai pengukur variabel latennya.

b. Discriminant validity

Uji *discriminant validity* pada riset menerapkan nilai *cross loading* dan *square root average* (AVE) dengan target pengujian alat riset valid dalam memaparkan variabel laten.

Variabel	Sikap	Norma Subjektif	Kontrol Perilaku	Kesiapan	Niat	Status
S1	0,907	0,754	0,715	0,575	0,478	Valid
S2	0,817	0,596	0,516	0,523	0,350	Valid
N1	0,565	0,795	0,558	0,500	0,447	Valid
N2	0,711	0,824	0,887	0,553	0,479	Valid
P1	0,459	0,647	0,761	0,363	0,341	Valid
P2	0,711	0,824	0,887	0,553	0,479	Valid
K1	0,492	0,505	0,418	0,895	0,625	Valid
K2	0,572	0,644	0,540	0,791	0,636	Valid
K3	0,588	0,596	0,536	0,778	0,521	Valid
K4	0,214	0,124	0,160	0,585	0,369	Valid
N1	0,424	0,530	0,454	0,580	0,846	Valid
N2	0,433	0,457	0,395	0,657	0,852	Valid
N3	0,363	0,448	0,420	0,573	0,806	Valid

14

Hasil pengujian *discriminant validity* pada tabel di atas menunjukkan hasil hitung, nilai *cross loading* pada variabel Sikap (X1), Norma Subjektif (X2), Kendali Perilaku Sikap (X3), Kesiapan untuk Berubah (X4), dan Niat (Y), memiliki nilai *cross loading* lebih besar dari variabel laten lain. Seluruh nilai lebih dari 0.5, maka instrumen riset tergolong valid.

Uji lainnya adalah *discriminant validity* dengan melakukan perbandingan nilai AVE. Nilai $AVE > 0.5$, variabel tergolong pada *discriminant validity* yang baik.

Variabel	\sqrt{AVE}	Status
Sikap	0,863	Valid
Norma Subjektif	0,809	Valid
Kendali Perilaku	0,826	Valid
Kesiapan	0,760	Valid
Niat	0,835	Valid

Sesuai tabel memaparkan nilai \sqrt{AVE} pada variabel Sikap (X1), Norma Subjektif (X2), Kendali Perilaku Sikap (X3), Kesiapan untuk Berubah (X4), dan Niat (Y), memiliki nilai $\sqrt{AVE} > 0,5$, variabel tersebut digolongkan absah atau valid.

c. Composite Reliability

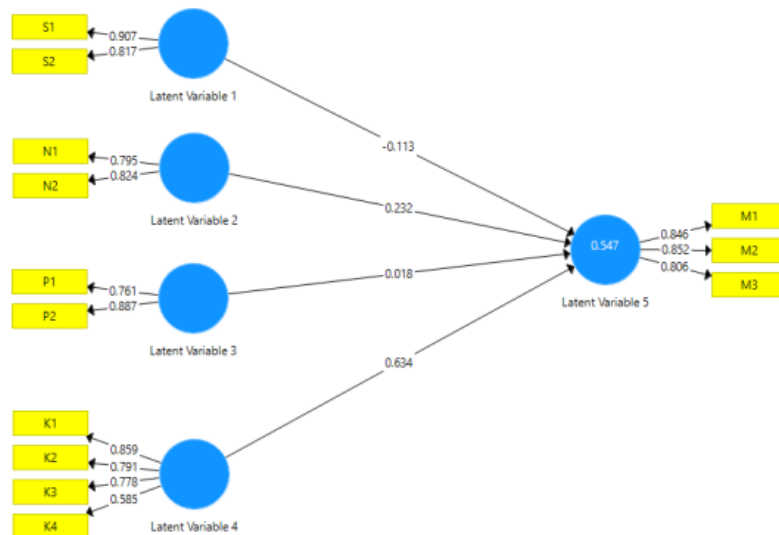
Evaluasi pada tahap dengan mengolah nilai keandalan komposit dari mengukur konstruk dan nilai *cronbach's alpha* Konstruk digolongkan reliabel jika nilai keandalan komposit melebihi 0.7 dan nilai *cronbach's alpha* harus lebih dari 0.6.

Variabel	Composite Reliability	Cronbach's alpha	Status
Sikap	0,853	0,664	Reliabel
Norma Subjektif	0,792	0,674	Reliabel
Kendali Perilaku	0,811	0,646	Reliabel
Kesiapan	0,843	0,752	Reliabel
Niat	0,873	0,783	Reliabel

Berdasarkan hasil pengujian di atas diperoleh nilai 5 variabel yang analisa tergolong pada reliabilitas komposit yang baik, nilai 5 variabel lebih dari 0,70 untuk *composite reliability* dan lebih dari 0,6 untuk *cronbach's alpha*. Maka analisa dilanjutkan dengan menerapkan cek *goodness of fit* model serta melakukan evaluasi dengan *inner model*.

2. Inner Model

Inner model dilakukan guna prediksi korelasi antar variabel laten dengan teknik nilai signifikansi dan *R-square* dari model riset.



Pada gambar di atas, menunjukkan bahwa koefisien jalur terdapat variasi pengaruh, tidak seluruhnya memberikan pengaruh secara positif dan signifikan.

Evaluasi *R-square*, *Full Collinearity* VIF, *Q-squared* dan Effect Size (f^2)

	X1	X2	X3	X4	Y
R-squared					0.547
Full Collin. VIF	2.881	1.067	3.266	1,873	2.860
Q-squared					0,357
Effect Size (f^2)	-0,113	0,232	0,018	0,634	

Hasil hitung menunjukkan nilai *R-squared* variabel Y adalah variabel Niat bertindak dalam pembangunan Kota Kreatif sebesar 0,547. Hal ini menunjukkan bahwa sikap (X1), norma subjektif (X2) dan kendali perilaku (X3), dan kesiapan berubah (X4) memberikan pengaruh

signifikan pada minat membangun sebesar 54,7%, sedangkan prosentase sebesar 45,3% diberikan pengaruh oleh faktor diluar indikator riset.

Evaluasi selanjutnya adalah *full collinearity* VIF yang diterapkan guna melakukan uji pada masalah kolinearitas. VIF tertera di setiap variabel. Nilai *full Collin* menjadi syarat pada evaluasi, VIF memiliki nilai di bawah 3,3. Pada riset ini menunjukkan nilai *full Collin*, VIF indikator sesuai dengan ketentuan yaitu di bawah dari 3,3. Setiap variabel terdata nilai full Collin VIF sejumlah 2,881 untuk sikap (X1); 1,067 untuk norma subjektif (X2), 3,266 untuk kendali perilaku (X3), 1,873 untuk niat (X4) dan 2,860 untuk niat pembangunan (Y). Hasil perhitungan ini menunjukkan bahwa tidak tertera masalah kolinearitas pada riset ini.

Hasil evaluasi *Q-squared* dapat mengukur relevansi prediktif. Terdapat dua kriteria meliputi: jika nilai Q^2 lebih dari 0 maka model tergolong relevansi prediktif. Sedangkan nilai Q^2 kurang dari 0 maka model tergolong rendah atau minim relevansi prediktif. Hasil di atas, menunjukkan nilai *Q-squared* sejumlah 0,357. Artinya model pada riset ini tergolong relevansi prediktif.

Evaluasi *effect size* digunakan mengukur proporsi varian variabel eksogen pada variabel endogennya. Pada tabel, dapat dilihat bahwa variabel kesiapan untuk berubah (X4) tergolong memberikan pengaruh paling besar secara struktural pada variabel niat sebesar 0,634. Variabel norma subjektif (X2) tergolong memberikan pengaruh menengah sejumlah 0,232, sedangkan variabel kendali perilaku (X3) tergolong memberikan pengaruh yang kecil pada variabel niat sejumlah 0,018. Sedangkan variabel sikap (X1) tergolong memberikan pengaruh negatif pada variabel niat sejumlah -0,113.

2 B. Pengujian Hipotesis

Hipotesis	Variabel	Koef. Jalur	P-value	Status
H1	Sikap -> Niat	- 0,113	0,363	Ditolak
H2	Norma Subjektif->Niat	0,232	0,000	Diterima
H3	Kendali perilaku -> Niat	0,018	0,008	Diterima
H4	Kesiapan berubah->Niat	0,634	0,000	Diterima

Pada tabel di atas, dapat dilihat bahwa variabel sikap memberikan dampak negatif terhadap variabel minat beli dengan nilai koefisien jalur sebesar -0,113 dan nilai *p-value* sebesar 0,363. Secara ideal nilai *p-value* harus kurang dari 0,05, maka pada variabel sikap dengan nilai *p-value* 0,43 menyebabkan variabel tidak signifikan dan tidak berpengaruh secara langsung terhadap niat. Variabel yang mempengaruhi niat secara positif dan signifikan pada riset ini yaitu variabel norma subjektif, kendali perilaku, dan kesiapan berubah. Variabel norma subjektif dengan nilai koefisien jalur setiap sebesar 0,232 serta nilai *p-value* sebesar 0,000. Variabel kendali perilaku dengan nilai koefisien jalur setiap sebesar 0,018 serta nilai *p-value* sebesar 0,008. Variabel kesiapan berubah dengan nilai koefisien jalur setiap sebesar 0,634 serta nilai *p-value* sebesar 0,000.

Hasil pengujian hipotesis pada riset ini, memiliki kesimpulan bahwa terdapat dua variabel *Theory Of Planned Behavior* Dan *Readiness For Change*. Dua variabel yang mempengaruhi niat dalam pembangunan Kota Probolinggo secara positif dan signifikan yaitu variabel norma subjektif, kendali perilaku, dan kesiapan untuk perubahan.

SIMPULAN

Pada riset ini menunjukkan bahwa terdapat dua variabel dari *Theory Of Planned Behavior* Dan variabel *Readiness For Change* yang memberikan pengaruh pada niat pembangunan Kota Kreatif di Kota Probolinggo. Selain itu terdapat satu variabel dari *Theory Of Planned Behavior* yakni variabel sikap yang tidak memberikan pengaruh signifikan terkait niat pembangunan Kota Kreatif di Kota Probolinggo. Hal ini ditunjukkan dengan hasil olah data dengan SEMPLS. Faktor sikap memberikan pengaruh negatif pada niat membangun kota kreatif dengan nilai koefisien jalur sebesar -0,113 dan nilai *p-value* sejumlah 0,363. Secara ideal nilai *p-value* wajib di bawah dari 0,05, maka pada faktor sikap dengan nilai *p-value* 0,43 menyebabkan variabel tidak signifikan dan tidak memberikan pengaruh secara langsung pada niat. Variabel yang memberikan pengaruh pada niat secara positif dan signifikan pada riset ini yakni variabel norma subjektif, kendali perilaku, dan kesiapan berubah. Variabel norma subjektif memiliki nilai koefisien jalur setiap sebesar 0,232 serta nilai *p-value* sebesar 0,000. Variabel kendali perilaku dengan nilai koefisien jalur setiap sejumlah 0,018 serta nilai *p-value* sejumlah 0,008. Variabel kesiapan berubah dengan nilai koefisien jalur setiap sejumlah 0,634 serta nilai *p-value* sejumlah 0,000.

DAFTAR PUSTAKA

- Hasanah, Z. N., Nugroho, P., Pembangunan, M., Teknik, F., Diponegoro, U., Soedarto, J. P., Tengah, J., Pengembangan, L., Lingkungan, M., Perencanaan, D., Kota, W., Gd, B., Teknik, F., & Diponegoro, U. (2016). KESIAPAN KOTA BANDUNG MENUJU KOTA KREATIF STUDI KASUS: KAMPUNG KREATIF DI BANDUNG Pendahuluan Bandung mengalami perkembangan yang cukup pesat sejak berdiri dari Perkembangan Kota Bandung terjadi dalam hal fungsi maupun spasial . Bandung merupakan salah s. *Prosiding Seminar Nasional Kota Kreatif*, 1(11), 199–209.
- Jufra, A. A., Anam, S., Imran, M., & Basri, M. I. (2021). Mega Aktiva: Jurnal Ekonomi dan Manajemen Mega Aktiva: Jurnal Ekonomi dan Manajemen. *Mega Aktiva: Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 10(2), 68–85.
- KEMENPAREKRAF. (2022). *Kata Kreatif*. Badan Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif. <https://kotakreatif.kemenparekraf.go.id/>
- Notoatmodjo, S. (2014). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta.
- Nursalam. (2017). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis*. Salemba Medika.
- Ramadhani, A. K., Soedwihajono, S., & Putri, R. A. (2017). Kajian Kesiapan Penerapan Konsep Kota Kreatif Desain Di Surakarta. *Arsitektura*, 13(2). <https://doi.org/10.20961/arst.v13i2.15622>
- Sopannah, Bahri, S., & Mohammad Ghozali. (2018). Prospek Pengembangan Malang Raya Sebagai Kota. *Conference on Innovation and Application of Science and Technology (CIASTECH 2018) UniversitasWidyagama Malang*, 1(9), 168–177.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Widayati, W. (2011). *EKOLOGI MANUSIA (KONSEP, IMPLEMENTASI DAN PENGEMBANGAN)*. Unhalu Press.

Theory Of Planned Behavior Dan Readiness For Change Dalam Niat Membangun Kota Probolinggo Kreatif

ORIGINALITY REPORT

19%

SIMILARITY INDEX

12%

INTERNET SOURCES

4%

PUBLICATIONS

8%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	Submitted to Universitas Nasional Student Paper	5%
2	repository.ub.ac.id Internet Source	4%
3	123dok.com Internet Source	2%
4	nopren.ucsf.edu Internet Source	1%
5	dspace.uii.ac.id Internet Source	1%
6	eprints.iain-surakarta.ac.id Internet Source	1%
7	repositori.uin-alauddin.ac.id Internet Source	1%
8	Hesty Theresia Salle, Meinarni Asnawi, Anthonius H. Citra Wijaya. "ANALISIS FAKTOR DETERMINAN TERJADINYA KECENDERUNGAN KECURANGAN (STUDI PADA PEMERINTAH PROVINSI PAPUA)",	<1%

KEUDA (Jurnal Kajian Ekonomi dan Keuangan Daerah), 2020

Publication

9

Merry Wiraswasti S, Mukhzarudfa, Tona Aurora L. "Pengaruh Struktur Kepemilikan dan Struktur Pengelolaan Terhadap Praktik Manajemen Laba Riil Melalui Asimetri Informasi Sebagai Variabel Intervening (Studi Pada Perusahaan Dalam Indeks LQ-45 Tahun 2013 – 2017)", Jurnal Akuntansi & Keuangan Unja, 2019

Publication

<1 %

10

Verto Septiandika, Nurul Jannah Lailatul Fitria. "Pengaruh Pelatihan dan Kreatifitas Usaha terhadap Pengembangan UMKM (Riset UMKM Sektor Ekonomi Biru di Kecamatan Mayangan, Kota Probolinggo)", Eksos, 2022

Publication

<1 %

11

Rohmalina Rohmalina, Ema Aprianti, Ririn Hunafa Lestari. "Pendekatan Open-Ended dalam Mempengaruhi Kemampuan Mengenal Konsep Bilangan Anak Usia Dini", Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 2020

Publication

<1 %

12

Susi Sarumpaet. "STUDI PERILAKU KETIDAKJUJURAN AKADEMIK MAHASISWA AKUNTANSI ERA PANDEMI COVID19 DI

<1 %

BANDAR LAMPUNG", Jurnal Akuntansi dan Keuangan, 2022

Publication

13	www.riss.kr Internet Source	<1 %
14	Anang Kurniawan, Ambar Lukitaningsih, Lusya Tria Hatmanti Hutami. "Pengaruh Kualitas Makanan, Store Atmosphere Terhadap Loyalitas Konsumen Dengan Kepuasan Konsumen Sebagai Variabel Intervening", Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah, 2022 Publication	<1 %
15	Submitted to Universitas Jambi Student Paper	<1 %
16	id.123dok.com Internet Source	<1 %
17	lib.unnes.ac.id Internet Source	<1 %
18	media.neliti.com Internet Source	<1 %
19	repositori.usu.ac.id Internet Source	<1 %
20	repository.trisakti.ac.id Internet Source	<1 %
21	id.scribd.com Internet Source	<1 %

22

repository.stikeshangtuah-sby.ac.id

Internet Source

<1 %

23

repository.usd.ac.id

Internet Source

<1 %

24

www.scribd.com

Internet Source

<1 %

Exclude quotes On

Exclude matches Off

Exclude bibliography On